

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perempuan pada dasarnya memiliki kesempatan yang sama untuk tampil di ranah publik, termasuk di dalamnya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Negara telah menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan sebagaimana diatur dalam Pasal 27 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa, “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Adapun Pasal 38 UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia juga mengatur hal serupa, yakni sebagai berikut:

- 1) Setiap warga negara, sesuai dengan bakat, kecapakan, dan kemampuan, berhak atas pekerjaan yang layak;
- 2) Setiap orang berhak dengan bebas, memilih pekerjaan yang disukainya dan berhak pula atas syarat-syarat ketenagakerjaan yang adil;
- 3) Setiap orang baik pria maupun wanita yang melakukan pekerjaan yang sama, sebanding, setara, serupa, berhak atas upah serta syarat-syarat perjanjian kerja yang sama; dan
- 4) Setiap orang baik pria maupun wanita, dalam melakukan pekerjaan yang sepadan dengan martabat kemanusiaannya berhak atas upah yang adil sesuai dengan prestasinya dan dapat menjamin kelangsungan kehidupan keluarganya.

Berdasarkan peraturan negara tersebut, perempuan seharusnya tidak lagi mengalami pembedaan dan diskriminasi dalam bekerja, bagaimana pun jenis pekerjaannya. Namun pada kenyataannya, perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek *online* masih saja mengalami pembedaan dari masyarakat. Profesi menjadi pengemudi ojek *online* pada mulanya memang didominasi dan identik dilakukan oleh laki-laki. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, pekerjaan ini pun mulai dilakukan oleh kaum perempuan. Ojek menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1994, hlm. 48), adalah “sepeda motor yang dibuat menjadi kendaraan umum untuk memboncengi penumpang ke tempat tujuannya”. Dengan demikian, ojek *online* adalah sarana transportasi darat berupa sepeda motor, yang digunakan untuk mengangkut

penumpang dari satu tujuan ke tujuan lainnya dengan menggunakan sistem aplikasi berbasis dalam jaringan (*online*).

Sebagai wujud aktualisasi dari Pasal 38 UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia tersebut, Perusahaan penyedia jasa layanan transportasi *online* Seperti Go-Jek dan Grab membuka kesempatan seluas-luasnya bagi mitra kerja yang ingin bergabung, baik bagi mitra laki-laki dan tidak terkecuali bagi mitra perempuan. Alifina (2019, hlm. 3) menyatakan bahwa, asalkan memiliki kendaraan bermotor yang layak dan sesuai dengan peraturan perusahaan, serta dibekali dengan Surat-Surat Kelengkapan Berkendara, maka tidak ada halangan bagi siapapun untuk bergabung. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa, perempuan yang memilih bekerja sebagai pengemudi ojek *online* masih belum sepenuhnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya *cancel* ataupun pembatalan order dari pengguna aplikasi, ketika pengguna aplikasi mengetahui bahwa pengemudi yang akan mengantarkannya adalah seorang perempuan.

Ferdinant (2019, hlm. 1) mengutip informasi yang dirilis oleh TribunJakarta.com bahwa, pengemudi ojek *online* perempuan mendapatkan lebih banyak *cancel* daripada pengemudi ojek *online* laki-laki. Data internal Gojek mencatat bahwa jumlah pembatalan order terhadap pengemudi ojek *online* perempuan adalah 2,7% lebih tinggi daripada pengemudi ojek *online* laki-laki. Adanya ketidakpercayaan inilah yang akhirnya menjadi cikal-bakal timbulnya konstruk terhadap perempuan pengemudi ojek *online* di dalam masyarakat.

Bentuk ketidakpercayaan terhadap perempuan pengemudi ojek *online* bermula dengan banyaknya fakta di lapangan bahwa perempuan kerap ceroboh ketika mengemudikan kendaraan bermotor di jalanan. Salah satu contoh kecerobohan yang paling sering dilakukan perempuan pengendara motor adalah memberikan lampu *sein* ke kanan namun membelok ke kiri, ataupun sebaliknya. Hal ini tentunya membahayakan keselamatan, baik bagi pengemudi itu sendiri maupun bagi pengguna jalan lain. Kecerobohan yang dilakukan oleh perempuan pengguna kendaraan bermotor ini disaksikan langsung baik oleh laki-laki maupun oleh perempuan itu sendiri. Hal ini mengakibatkan timbulnya anggapan bahwa perempuan cenderung lebih ceroboh ketika mengemudikan kendaraan bermotor di

jalanan dibandingkan dengan laki-laki. Kecerobohan yang dilakukan secara terus-menerus inilah yang kemudian menjadi konstruk di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Poloma (2004, hlm. 301), bahwa “Konstruksi sosial adalah proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif”. Oleh sebab itu, meskipun perempuan yang mengemudikan kendaraan dengan ceroboh tersebut bukan merupakan pengemudi ojek *online*, namun dampak dari konstruksi sosial ini mengenai perempuan secara keseluruhan. Hal ini yang kemudian menyebabkan perempuan kurang mendapatkan kepercayaan ketika bekerja sebagai pengemudi ojek *online*.

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Setiadi dan Kolip (2013, hlm. 873) menyatakan bahwa masih terdapat pandangan yang masih melekat dengan perempuan yaitu peran mereka sebagai ibu rumah tangga yang tugas utamanya adalah mengurus urusan rumah tangga, merawat, membesarkan, dan menjadi agen pendidikan pertama bagi anak-anaknya, serta tidak berkewajiban untuk mencari nafkah. Sehingga perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak, idealnya hanya fokus bekerja pada ranah domestik dibandingkan dengan bekerja di ranah publik. Persepsi tentang perempuan yang sudah menjadi ibu yang identik dengan pekerjaan di ranah domestik juga dikuatkan dengan pendapat dari Hoffman (dalam Smith, 1981 hlm. 193) yang mengungkapkan bahwa, “Untuk peran yang lebih fleksibel bagi perempuan di keluarga yang utama adalah perawatan anak dibandingkan pekerjaan, peran dan fungsi perempuan sebagai ibu yang lebih baik dan akan terjadi sebuah kebahagiaan apabila menjadi seorang ibu yang tidak bekerja dibandingkan ibu yang bekerja, kebahagiaan.dalam rumah tangga tidak akan pernah terjadi dan stabilitas keluarga akan terganggu.”

Sekalipun sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa peran ibu yang paling ideal adalah fokus pada ranah domestik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan kaum perempuan dalam aktivitas ekonomi di sektor publik saat ini sudah mulai mengalami peningkatan. Berdasarkan data hasil riset Badan Pusat Statistik, terdapat peningkatan pada jumlah pekerja perempuan di Kota Bandung dari tahun 2017 hingga tahun 2018.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Bandung Tahun 2017

Kegiatan	2017		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
1. Bekerja	720.445	396.084	1.116.529
2. Pengangguran Terbuka	61.644	41.225	102.869
2.1. Pernah Bekerja	28.831	6.453	63.603
2.2. Tidak Pernah Bekerja	32.813	34.772	39.266
Sub Jumlah Angkatan Kerja	782.089	437.309	1.219.398
3. Sekolah	108.184	90.659	198.843
4. Mengurus Rumah Tangga	17.025	406.073	423.098
5. Lainnya	63.999	26.776	90.775
Sub Jumlah Bukan Angkatan Kerja	189.208	523.508	712.716
Jumlah	971.297	960.817	1.932.114

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat (Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat Agustus 2017)

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Bandung Tahun 2018

Kegiatan	Penduduk 15 Tahun Ke Atas		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
1. Bekerja	709.045	398.941	1.107.986
2. Pengangguran	54.659	41.806	96.465
Sub Jumlah Angkatan Kerja	763.704	440.747	1.204.451
3. Sekolah	120.567	116.690	237.257
4. Mengurus Rumah Tangga	50.369	392.758	443.127
5. Lainnya	41.577	16.984	58.561
Sub Jumlah Bukan Angkatan Kerja	212.513	526.432	738.945
Jumlah	976.217	967.179	1.943.396

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus .

Berdasarkan data hasil riset Badan Pusat Statistik tersebut, pekerja perempuan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 2.867 ribu orang, berbanding terbalik dengan jumlah pekerja laki-laki yang justru mengalami penurunan pada tahun 2018, yakni menurun sebanyak 11.400 ribu orang. Jumlah peningkatan dan penurunan ini juga berbanding lurus dengan kegiatan mengurus

rumah tangga. Berdasarkan data, jumlah perempuan yang mengurus rumah tangga mengalami penurunan pada tahun 2018, yakni menurun sebanyak 13.315 ribu orang, sementara jumlah laki-laki yang melakukan kegiatan mengurus rumah tangga pada tahun 2018 mengalami peningkatan, yakni meningkat sebanyak 33.344 ribu orang. Hasil riset ini menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan yang terlibat pada pekerjaan publik, sementara itu semakin banyak pula laki-laki yang bekerja pada ranah domestik.

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ferdinant dan Wahyuni (2019) mengenai persepsi pengguna jasa pelayanan taxi *online* perempuan didapatkan data bahwa perempuan masih mengalami perbedaan dan diskriminasi oleh pengguna aplikasi, di mana perempuan pengemudi taxi *online* mendapatkan jumlah *cancel* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengemudi laki-laki, yakni sebesar 2,7% lebih tinggi. Selain itu, menurut Beigi (2019) dalam penelitiannya tentang pengalaman perempuan pengemudi taxi *online* di Tehran menyatakan bahwa perempuan yang bekerja di sektor publik sebagai pengemudi taxi *online* dihadapkan dengan banyak sekali pertimbangan, baik pertimbangan yang bersifat normatif maupun struktural. Secara normatif perempuan harus memikirkan bagaimana budaya setempat memandang pekerja perempuan, bagaimana tanggapan suami terhadap profesi yang dipilih istri, bagaimana stereotip terhadap pengemudi perempuan, serta pembagian kerja secara tradisional. Kemudian secara struktural, perempuan pengemudi taxi *online* juga harus mempertimbangkan berbagai macam resiko termasuk resiko menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual.

Berdasarkan pemaparan di atas, jelas sekali bahwa eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat pengguna aplikasi masih sangat kurang, hal ini tidak lain disebabkan oleh adanya konstruksi dari masyarakat terhadap perempuan itu sendiri. Perempuan masih mengalami perbedaan dan diskriminasi dalam pekerjaannya karena adanya pandangan bahwa pekerjaan menjadi pengemudi ojek *online* lebih cocok dilakukan oleh laki-laki. Selain itu, sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa perempuan yang sudah berkeluarga dan memiliki anak idealnya tidak harus mencari nafkah karena tugas utamanya adalah fokus mengurus keluarga. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* untuk

mengetahui apa saja yang melatarbelakangi perempuan memilih pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online*, bagaimana konstruksi terhadap pengemudi ojek *online* perempuan terbentuk, apa saja hambatan yang dialami oleh perempuan pengemudi ojek *online* dalam menjalankan profesinya, serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh perempuan pengemudi ojek *online* dalam menjalankan perannya sebagai pekerja sekaligus ibu rumah tangga di dalam keluarga, melalui penelitian dengan judul “**EKSISTENSI PEREMPUAN PENGEMUDI OJEK ONLINE TERHADAP PERSPEKTIF KONSTRUKSI SOSIAL** (Studi Fenomenologi terhadap Perempuan Pengemudi Ojek *Online* pada Komunitas *Ladies Driver Bandung*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka penulis mengajukan rumusan masalah umum penelitian sebagai berikut “Bagaimana eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial?”.

Adapun agar peneliti lebih terarah dan terfokus pada inti masalah, maka peneliti menjabarkan rumusan masalah umum di atas ke dalam rumusan masalah khusus dengan beberapa sub masalah, yaitu:

- a. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai pengemudi ojek *online*?
- b. Bagaimana konstruksi sosial terhadap perempuan pengemudi ojek *online* terbentuk?
- c. Apa saja hambatan yang dialami oleh perempuan pengemudi ojek *online*?
- d. Bagaimana upaya perempuan menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pengemudi ojek *online*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* pada Komunitas *Ladies Driver Bandung* dalam menghadapi konstruksi sosial masyarakat terhadap pekerjaannya sebagai pengemudi ojek *online*.

Adapun tujuan khusus dari penelitian disesuaikan dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai pengemudi ojek *online*.
- b. Menganalisis konstruksi sosial yang terbentuk terhadap perempuan pengemudi ojek *online*.
- c. Menganalisis hambatan yang dialami oleh perempuan pengemudi ojek *online*.
- d. Mendeskripsikan upaya perempuan menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pengemudi ojek *online*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin, antara lain:

a) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, informasi, sumbangan dan bahan kajian dalam memperluas wawasan pengetahuan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan sosiologi khususnya mengenai kajian gender dalam perspektif teori konstruksi sosial.

b) Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru dalam rangka mengaplikasikan ilmu pendidikan sosiologi yang telah diperoleh peneliti selama kuliah. Manfaat lainnya adalah dapat meningkatkan kapabilitas diri bagi peneliti.

- b. Bagi Mahasiswa pendidikan sosiologi, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi fakta baru yang ada di sekitar lingkungan sosial mengenai eksistensi perempuan pekerja dalam menghadapi konstruksi sosial dalam masyarakat.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran pengetahuan dan wawasan bahwa perempuan mampu melakukan pekerjaan publik yang dulunya didominasi oleh laki-laki. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengikis perbedaan dan diskriminasi dari masyarakat terhadap perempuan bekerja akibat adanya perspektif perbedaan gender dan konstruksi yang telah melekat terhadap perempuan itu sendiri.
- d. Bagi Perempuan Pengemudi Ojek *Online*, hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan masukan terkait masih kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pengemudi ojek *online* perempuan. Dari hasil penelitian ini, perempuan pengemudi ojek *online* diharapkan dapat merubah pandangan yang selama ini melekat terhadap mereka dengan membuktikan bahwa mereka dapat mengemudikan kendaraan bermotor secara baik dan benar di jalanan.
- e. Bagi Pengelola Jasa Transportasi *Online*, penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan wawasan kepada Manajemen penyedia jasa transportasi *online* mengenai kenyataan di lapangan yang dihadapi oleh perempuan pengemudi ojek *online*. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan kepada pihak terkait dalam menentukan setiap kebijakan yang diambil, dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

a. Struktur Organisasi Skripsi

Guna memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini bagi berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini disajikan dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan mengenai konsep-konsep, teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

- BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta tahapan penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai eksistensi perempuan pengemudi ojek *online* terhadap perspektif konstruksi sosial.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai pengemudi ojek *online*, menganalisis konstruksi sosial yang terbentuk terhadap perempuan pengemudi ojek *online*, menganalisis hambatan yang dialami oleh perempuan pengemudi ojek *online*, serta mendeskripsikan upaya perempuan menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pengemudi ojek *online*.
- BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab ini peneliti berusaha memberikan simpulan dan implikasi serta rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.